

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Studi Literatur

¹Novhia Lhiana Br Harianja, ²Mutiara, ³Sarah Sabila Damanik, ⁴Syakirah
Nailatul Aunah

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: novialhiana@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari Al-Qur'an sebagai sumber nilai utama yang membentuk kepribadian, akhlak, dan cara pandang peserta didik terhadap kehidupan. Berbagai persoalan pendidikan kontemporer, seperti krisis karakter, dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, serta lemahnya internalisasi nilai spiritual dalam proses pembelajaran, mendorong perlunya kajian ulang terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap praktik pendidikan masa kini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research), yaitu menelaah sejumlah artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema nilai-nilai pendidikan Qur'ani. Data dikumpulkan melalui penelusuran dokumen ilmiah kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori utama, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial, dan nilai intelektual (menuntut ilmu). Kelima nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka pendidikan yang holistik, mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Kajian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran dapat menjadi solusi atas dikotomi pendidikan serta memperkuat pembentukan karakter generasi muda yang berlandaskan iman dan ilmu pengetahuan secara seimbang.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Al-Qur'an, Studi literatur, Pendidikan Islam

Abstract

Education from an Islamic perspective cannot be separated from the Qur'an as the primary source of values that shape learners' character, morality, and worldview. Various contemporary educational problems such as the character crisis, the dichotomy between religious and general knowledge, and the weak internalization of spiritual values in learning call for a renewed examination of the educational values embedded in Qur'anic verses. This study aims to identify and analyze the educational values contained in the Qur'an and their relevance to present-day educational practice. A qualitative approach was employed through a literature study (library research) method, reviewing a number of relevant journal articles, books, and prior research related to Qur'anic educational values. Data were collected through documentary search and analyzed descriptively-qualitatively using content analysis techniques. The findings show that the educational values in the Qur'an can be grouped into five main categories: aqidah (faith), worship, morality (akhlak), social values, and intellectual values (the pursuit of knowledge). These five values are interrelated and form a holistic educational framework encompassing the spiritual, moral, and social dimensions of learners. This study concludes that internalizing Qur'anic values into curricula and learning processes can help resolve the dichotomy in education and strengthen character formation among the younger generation, grounded in a balance between faith and knowledge.

Keywords: Educational Values The Qur'an, Literature study, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kepribadian manusia, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penguatan keimanan peserta didik. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memuat prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat komprehensif dan relevan sepanjang zaman. Sayangnya, dalam praktiknya, Al-Qur'an sering kali diperlakukan sekadar sebagai bacaan seremonial ketimbang dijadikan rujukan hidup yang benar-benar diinternalisasikan (Yudharta, 2024).

Persoalan pendidikan kontemporer memperlihatkan adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menyebabkan peserta didik kurang mampu melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual (Fitriana, 2023). Di sisi lain, penguatan karakter yang digaungkan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka membuka peluang besar bagi internalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam proses pembelajaran, meskipun secara struktural Pendidikan Agama Islam masih terpisah dari mata pelajaran umum (JIMU, 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian yang menelusuri kembali nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an secara sistematis, sebagai landasan untuk merumuskan strategi pendidikan yang lebih integratif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tema ini dari berbagai sudut pandang. Ada yang berfokus pada ayat tertentu, misalnya kajian nilai pendidikan dalam Surat Al-Baqarah ayat 177 yang mengungkap nilai akidah, ibadah, sosial, dan akhlak (Yusuf, 2021), maupun kajian pada Surat Al-Ma'un yang menyoroti nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui pendekatan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka (Jurnal Mu'allim, 2024). Penelitian lain menyoroti sisi implementasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka (Katalis Pendidikan, 2024) maupun integrasinya dalam desain pembelajaran (Jurnal Budi Pekerti Agama Islam). Kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat parsial terfokus pada satu ayat, satu jenjang

pendidikan, atau satu aspek implementasi saja sehingga belum banyak yang menyusun peta nilai pendidikan Qur'ani secara komprehensif dan lintas ayat.

Gap riset inilah yang coba dijawab oleh penelitian ini. Artikel ini berupaya menghimpun dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai literatur terkait nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kategori nilai serta relevansinya dengan tantangan pendidikan masa kini. Orisinalitas kajian ini terletak pada upaya pemetaan integratif yang menghubungkan nilai-nilai Qur'ani dengan kebutuhan pendidikan karakter kontemporer, sebagaimana juga disinggung dalam kajian tentang kerangka integratif nilai Qur'ani dan karakteristik peserta didik (ELEMENTARY, 2026). Dengan demikian, kontribusi ilmiah yang ditawarkan bukan sekadar mengulang temuan yang sudah ada, melainkan merangkumnya menjadi kerangka konseptual yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an menurut kajian literatur yang ada; dan (2) bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research/studi pustaka). Sumber data terdiri atas data sekunder berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, diterbitkan terutama dalam rentang lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data jurnal daring, kemudian dokumen yang relevan diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas sumber, dan tahun terbit. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi kategori nilai pendidikan yang muncul dalam masing-masing sumber, membandingkan temuan antarliteratur, kemudian

mensintesiskannya menjadi kerangka kategori nilai yang koheren (Hilalludin, H., & Izzah, L. 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an sebagai Fondasi Pendidikan: Integrasi Iman, Ibadah, dan Pembentukan Kepribadian

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an membentuk suatu sistem pendidikan yang bersifat holistik. Pendidikan Qur'ani tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keyakinan, penghayatan ibadah, akhlak, tanggung jawab sosial, dan kemampuan intelektual. Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki orientasi yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan.

Nilai akidah menjadi fondasi utama karena memberikan arah terhadap keseluruhan proses pendidikan. Keimanan kepada Allah Swt. tidak hanya menjadi pengetahuan teologis, tetapi menjadi dasar dalam membentuk cara pandang peserta didik terhadap kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai keimanan kemudian perlu diterjemahkan ke dalam perilaku melalui pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak. Kajian mengenai pendidikan Islam menunjukkan bahwa nilai keagamaan memiliki hubungan erat dengan pembentukan identitas dan budaya pendidikan ketika nilai tersebut dipraktikkan secara bersama dalam kehidupan lembaga pendidikan (Kawakip & Sulanam, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani tidak dapat dibangun hanya melalui pengajaran konsep. Nilai yang diperoleh peserta didik harus mengalami proses internalisasi sehingga menjadi bagian dari kesadaran dan perilaku. Penelitian tentang pendidikan berbasis tafsir menunjukkan bahwa penggunaan tafsir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik memahami ajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam,

sekaligus berkaitan dengan peningkatan kesadaran moral dan kemampuan berpikir kritis (Mokodenseho et al., 2024).

Nilai ibadah dalam kerangka tersebut berfungsi sebagai sarana transformasi keimanan menjadi kebiasaan. Ibadah tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran terhadap kewajiban. Penelitian mengenai pendidikan Qur'ani berbasis dzikir menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dapat mendukung pembentukan karakter religius, kedisiplinan spiritual, serta kesadaran keagamaan peserta didik (Taufikin et al., 2025).

Dengan demikian, hubungan antara akidah dan ibadah dapat dipahami sebagai hubungan antara keyakinan dan aktualisasi. Akidah memberikan dasar mengapa seseorang harus berbuat baik, sedangkan ibadah memberikan ruang pembiasaan untuk menjalankan nilai tersebut. Proses tersebut kemudian menjadi dasar bagi lahirnya akhlak. Artinya, pendidikan Qur'ani idealnya tidak berhenti pada kemampuan peserta didik mengetahui dan melaksanakan ajaran agama, tetapi harus sampai pada kemampuan menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan Menuju Karakter: Akhlak sebagai Bukti Internalisasi Nilai Qur'ani

Akhlak merupakan salah satu hasil penting dari proses pendidikan Qur'ani karena menjadi bentuk nyata dari nilai yang telah diyakini dan dipahami. Pendidikan yang berhasil bukan hanya menghasilkan peserta didik yang mampu menjelaskan konsep tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, tetapi juga peserta didik yang mampu mempraktikkan nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan.

Kajian konseptual mengenai moralitas, akhlak, dan karakter dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa akhlak memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter, tetapi memiliki dimensi yang khas karena berakar pada nilai dan pandangan hidup Islam (Maksudin, 2023). Oleh karena

itu, pendidikan akhlak tidak cukup dipahami sebagai pembelajaran mengenai aturan perilaku, tetapi harus diarahkan pada pembentukan kesadaran moral yang berlandaskan nilai keislaman.

Dalam perspektif pendidikan karakter, proses tersebut dapat dijelaskan melalui tiga tahapan, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Peserta didik perlu mengetahui nilai yang baik, memiliki kesadaran untuk mencintai dan menghargai nilai tersebut, kemudian mampu mewujudkannya dalam tindakan. Apabila pembelajaran hanya berhenti pada aspek pengetahuan, maka nilai belum sepenuhnya mengalami internalisasi.

Temuan penelitian tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memperkuat argumentasi tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dapat membantu membentuk karakter melalui nilai tauhid, ibadah, kejujuran, kesopanan, dan adab yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari (Aziz et al., 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana nilai tersebut dihadirkan dalam pengalaman peserta didik.

Lebih jauh, penelitian tentang pendidikan karakter berbasis tahfiz Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dapat menjadi ruang pembentukan kedisiplinan, kesopanan, solidaritas, karakter religius, dan tanggung jawab (Farohi et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas yang berhubungan dengan Al-Qur'an dapat memiliki dampak pendidikan yang lebih luas apabila dirancang tidak hanya untuk mencapai kemampuan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter.

Oleh karena itu, akhlak dapat ditempatkan sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai Qur'ani. Ketika peserta didik mulai menjadikan nilai agama sebagai dasar dalam mengambil keputusan, berinteraksi, menyelesaikan masalah, dan menjalankan tanggung jawab, maka pendidikan

telah bergerak dari sekadar transfer pengetahuan menuju transformasi karakter.

Kesalehan Sosial dan Intelektual: Memperluas Makna Pendidikan Qur'ani

Pendidikan Qur'ani tidak hanya membentuk hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt., tetapi juga membangun hubungan horizontal dengan sesama manusia. Hal ini terlihat dari banyaknya nilai sosial dalam Al-Qur'an yang menekankan kepedulian terhadap orang miskin, anak yatim, kerabat, musafir, serta kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, kesalehan individual dalam perspektif Qur'ani memiliki konsekuensi terhadap kehidupan sosial.

Nilai sosial tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama harus mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya taat secara individual, tetapi juga memiliki empati, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Konsep ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai pendidikan Islam yang menunjukkan bahwa nilai bersama yang dipraktikkan secara konsisten dapat membentuk identitas, budaya, dan kesadaran kolektif dalam lingkungan pendidikan (Kawakip & Sulanam, 2023).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, nilai sosial Qur'ani dapat diterjemahkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Kegiatan kerja kelompok, pelayanan sosial, kepedulian terhadap masyarakat, penggalangan bantuan, maupun pembelajaran berbasis masalah sosial dapat menjadi sarana untuk menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan nyata. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya memahami bahwa kepedulian sosial merupakan nilai Islam, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mempraktikkannya.

Selain aspek sosial, Al-Qur'an juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan intelektual. Pendidikan Qur'ani mendorong manusia untuk membaca, berpikir, mengamati, mengambil pelajaran, dan

menggunakan akal. Oleh sebab itu, pendidikan Islam tidak semestinya menempatkan ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua bidang yang terpisah secara mutlak. Pengetahuan perlu dikembangkan dalam kerangka nilai sehingga kemampuan intelektual berjalan bersama dengan tanggung jawab moral.

Temuan mengenai penggunaan tafsir dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ayat melalui tafsir tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga dapat mendorong kesadaran moral dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mokodenseho et al., 2024). Hal ini memberikan dasar bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat dikembangkan sebagai ruang untuk mengembangkan critical thinking sekaligus kesadaran spiritual.

Dengan demikian, pendidikan Qur'ani idealnya menghasilkan keseimbangan antara kesalehan sosial dan kecerdasan intelektual. Pengetahuan memberikan kemampuan untuk memahami persoalan, sedangkan nilai Qur'ani memberikan orientasi mengenai bagaimana pengetahuan tersebut digunakan secara bertanggung jawab. Pendidikan semacam ini tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga manusia yang mampu menggunakan pengetahuannya untuk kemaslahatan.

Relevansi Nilai Pendidikan Qur'ani dalam Pendidikan Kontemporer: Dari Teaching Values Menuju Living Values

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, nilai akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan intelektual menunjukkan keterkaitan yang sistematis. Akidah memberikan fondasi keyakinan, ibadah membentuk pembiasaan, akhlak mengaktualisasikan nilai dalam perilaku, nilai sosial memperluas orientasi kebaikan kepada masyarakat, sedangkan nilai intelektual mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami realitas.

Persoalan utama dalam pendidikan kontemporer bukan hanya bagaimana nilai-nilai tersebut diajarkan, tetapi bagaimana nilai tersebut

dihidupkan dalam pengalaman peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam dengan konsistensi peserta didik dalam menerapkannya di luar lingkungan sekolah. Karena itu, internalisasi nilai membutuhkan pembelajaran reflektif, keteladanan pendidik, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat (Muzaki et al., 2026).

Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa pendidikan Qur'ani perlu bergerak dari paradigma *teaching values* menuju *living values*. Nilai kejujuran, misalnya, tidak cukup dijelaskan melalui materi pembelajaran, tetapi harus hadir dalam budaya sekolah, proses evaluasi, hubungan guru dan peserta didik, serta kehidupan sehari-hari. Begitu pula nilai tanggung jawab, disiplin, empati, dan kepedulian sosial harus diwujudkan melalui pengalaman nyata.

Kebutuhan tersebut juga terlihat dalam kajian mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter. Integrasi nilai akan lebih efektif apabila nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati tidak ditempatkan sebagai materi tambahan, tetapi diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi (Hidayati et al., 2026). Dengan demikian, integrasi nilai Qur'ani harus berlangsung secara sistematis pada seluruh komponen pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an juga perlu diarahkan dari kemampuan lafdziyyah atau sekadar membaca teks menuju kemampuan amaliyah, yaitu memahami dan mengamalkan nilai dalam kehidupan. Kajian terbaru mengenai literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah menunjukkan adanya persoalan ketika kemampuan membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Tanjung et al., 2026).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Qur'ani perlu diukur secara lebih komprehensif. Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an tetap penting, tetapi perlu dilengkapi dengan

kemampuan memahami makna, merefleksikan pesan, serta mengaktualisasikannya dalam perilaku. Strategi pembelajaran yang adaptif juga dapat memperkuat aspek tersebut karena pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan inovatif dilaporkan mampu mengembangkan disiplin, kerja sama, empati, ketekunan, dan tanggung jawab peserta didik (Jauhari & Panggabean, 2025).

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani dapat dirumuskan sebagai suatu proses transformasi nilai yang bergerak dari keyakinan menuju pembiasaan, dari pembiasaan menuju karakter, dari karakter menuju kepedulian sosial, dan dari pengetahuan menuju kebijaksanaan dalam bertindak. Pendidikan tidak lagi hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui apa yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi mampu menjadikan nilai Al-Qur'an sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan (Hilalludin, H., & Haironi, A. 2024).

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa nilai Qur'ani dapat dikembangkan sebagai fondasi pendidikan karakter yang holistik melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman bermakna, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik (Raqib et al., 2026). Oleh karena itu, relevansi pendidikan Qur'ani dalam konteks kontemporer terletak pada kemampuannya mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual secara bersamaan.

Pada akhirnya, pendidikan Qur'ani bukan sekadar pendidikan yang mengajarkan ayat, melainkan pendidikan yang menghidupkan nilai ayat dalam kehidupan peserta didik. Dari perspektif tersebut, keberhasilan pendidikan dapat dilihat ketika nilai Al-Qur'an tidak berhenti dalam ruang kelas, tetapi hadir dalam cara peserta didik berpikir, berbicara, berinteraksi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki struktur yang holistik dan saling berkaitan, meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan intelektual. Akidah berfungsi sebagai fondasi keyakinan dan orientasi kehidupan, ibadah menjadi sarana pembiasaan dan aktualisasi keimanan, akhlak menjadi bentuk nyata internalisasi nilai dalam perilaku, nilai sosial mengembangkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama, sedangkan nilai intelektual mendorong pengembangan kemampuan berpikir yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi pada proses transformasi manusia secara utuh, yaitu dari keyakinan menuju pembiasaan, dari pembiasaan menuju karakter, serta dari pengetahuan menuju perilaku yang bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat untuk dikembangkan dalam pembelajaran, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter. Pendidikan berbasis Al-Qur'an perlu diarahkan dari sekadar *teaching values* menuju *living values*, sehingga nilai yang dipelajari tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman belajar, refleksi, dan praktik sosial. Oleh karena itu, penguatan nilai Qur'ani tidak seharusnya hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan berbagai mata pelajaran secara sistematis. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara spiritualitas, karakter, kepedulian sosial, dan kemampuan intelektual, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga manusia yang beriman, berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Maulani, F., Lutfiah, W., Syadiah, S. I. H., & Azizah, A. S. N. (2025). Integrasi nilai ketauhidan dan ekopedagogi dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah untuk penguatan karakter peduli lingkungan. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 112–129. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.611>
- Arifianto, A., Prabowo, G., Setiawan, A., Sain, Z. H., & Robbani, H. R. S. (2025). The objectivation of Qur'anic values in strengthening students' religious character in Islamic education institutions. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 9(1), 21–34. <https://doi.org/10.28944/maharot.v9i1.2059>
- Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2025). Integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.411>
- Buchori, A., Lestari, T. K., Mutmainnah, N., Lail, F., & Zaidir. (2024). Solusi Al-Qur'an dalam mewujudkan ketahanan keluarga melalui pendidikan karakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 178–185. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2996>
- Faridah, Rumatiga, M. H., Hawirah, Kusnadi, & Sadali. (2024). Konsep pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(1), 92–112. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v9i1.3029>
- Hasibuan, A. R. G. (2023). Metode pendidikan ideal berbasis Al-Qur'an. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 134–151. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3875>
- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai-nilai perjuangan pendidikan karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>
- Hilalludin, H., & Izzah, L. (2026). Multicultural learning strategies in Islamic Religious Education at Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Yogyakarta. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 41–57. <https://doi.org/10.33474/ja.v8i1.24965>
- Irmawati. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1743–1757. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Izzan, A., & Fitriana, D. N. (2023). Nilai-nilai pendidikan dalam Surat Al-An'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru: Kajian ilmu pendidikan Islam. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 179–186. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.508>

- Jamaludin, Iryanti, S. S., & Tohirin. (2024). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'un (Studi analisis Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka). *Jurnal Mu'allim*, 6(2), 362–375. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i2.4838>
- Jamilah, I. (2023). Menggali nilai-nilai toleransi dalam Al-Qur'an dan urgensinya dalam kehidupan bermasyarakat: Aplikasi pendekatan Ma'nā cum Maghẓā pada QS. Al-Kāfirūn (109): 1–6. *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.7466>
- Jauhari, I. J., & Panggabean, H. S. (2025). Integrative transformative strategies of Islamic Religious Education teachers in Qur'anic learning: Strengthening students' achievement, character education, and social learning. *Journal of Social Knowledge Education*, 6(4), 504–511. <https://doi.org/10.37251/jske.v6i4.2165>
- Kawakip, A. N., & Sulanam, S. (2023). The practice of shared values and Islamic educational identity: Evidence from a pesantren in East Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 17(1), 27–53. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2023.17.1.27-53>
- Maksudin. (2023). Uncovering the moral nexus, morality, akhlaq, and character in Islamic Religious Education: A comprehensive conceptual analysis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 119–131. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7028>
- Marwan, M., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). Model pendidikan berbasis nilai keislaman, Pancasila, dan kearifan lokal dalam mendukung Kurikulum Merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 122–126. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1087>
- Mokodenseho, S., Mokoagow, H., Pobela, P. R., Kobandaha, C. P., & Sabir, R. (2024). Analysis of the effectiveness of the use of Tafsir in Islamic Religious Education on the achievement of character education of junior high school students in Central Java. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.58812/esle.v2i01.230>
- Najib, A. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Surabaya: PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Repository UIN Sunan Ampel Surabaya, e-print 2299. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/2299>
- Nazar, E. R., Nasir, N., Bagea, I., & Abubakar. (2024). Peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah studi interview di sekolah penggerak dan mandiri berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18–31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>
- Puspitasari, E., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Syed Muhammad Naquib al-Attas' concept of Islamizing science and its relevance to Islamic education. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 10(2), 91–108. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v10i2.6484>

- Ramadhan, W., & Sentosa, S. (2023). Analisis integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Setiadi, A., Saefurrijal, A., & Mirza, I. (2025). Cerdas sebagai tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2), 316–323. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12820>
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2023). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i1.609>
- Sumarni. (2022). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 12(2), 15–31. <https://doi.org/10.69834/dn.v12i2.84>
- Supandi, H., Qomariah, S., Suryana, T., & Tedi. (2025). Implementasi kurikulum berbasis Al-Qur'an di SDIT At-Tawazun. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 234–248. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1245>
- Surudin, Y., & Mahmudi. (2024). Pendidikan karakter dalam Islam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2325–2336. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1250>
- Syafana, P. T., Khusna, A., Maulana, M. I., & Huda, A. A. (2024). Kurikulum pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i02.382>
- Syahrizal. (2024). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 15535–15542. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36751>
- Tanjung, F. S., Kosasih, A., & Surahman, C. (2026). Qur'anic literacy practices in Islamic religious education learning at senior high schools from lafdziyyah to amaliyah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 323–339. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v7i2.3687>
- Taufikin, T., Nurhayati, S., Harun, M., & Badawi, H. (2025). Dhikr-based Qur'anic education and early religious character development of young learners. *Fenomena*, 24(2), 165–178. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v24i2.351>
- Taufikin, T., Sholihah, H., & Nurhayati, S. (2025). Developing anti-corruption society through the core values of Surah Al-Fatihah and its implications for national education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(1), 9–28. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(1\).21217](https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(1).21217)
- Tinambunan, T. H. P., Khofifah, N., & Gusmaneli. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian

- tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 44–54. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1479>
- Yusuf, M. I. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah ayat 177). *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 10(1), 73–89. <https://doi.org/10.22373/ji>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Zakiyah, S. S., Aziz, A., & Sastradiharja, E. J. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1094–1104. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3892>